IMPLEMENTASI KONSEP KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN KEPALA MADRASAH ALIYAH PLUS KETERAMPILAN PROVINSI ACEH

ZULKIFLI

NIM. 211002023

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY
BANDA ACEH
2024

LEMBAR PERSETUJUAN PROMOTOR

IMPLEMENTASI KONSEP KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN KEPALA MADRASAH ALIYAH KETERAMPILAN PROVINSI ACEH

ZULKIFLI
NIM. 211002023

Program Studi S3 Pendidikan Agama Islam

Disertasi ini sudah dapat diajukan Kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh
Untuk diujikan dalam ujian terbuka

Menyetujui,

Promotor I	Promotor II
(Prof. Dr. T. Zulfikar, M. Ed.)	(Dr. Zainal Abidin, M. Pd)

Dipindai dengan CamScanner

LEMBAR PENGESAHAN

IMPLEMENTASI KONSEP KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN KEPALA MADRASAH ALIYAH PLUS KETERAMPILAN PROVINSI ACEH

ZULKIFLI
NIM: 211002023
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Disertasi Tertutup
Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry
Banda Aceh

Tanggal, 11 November 2024 M
09 Jumadil Awal 1446 H

TIM PENGUJI

Ketua,

Prof. Dr. T. Zulfikar, M. Ed

Sekretaris,

Dr. Silahuddin, M. Ag

Penguji,

Prof. Dr. Phil. Saiful Akmal, MA

Penguji

Dr. A. Rani Usman, M. Si

Penguji

Dr. Rasyidah, M. Ag

Penguji

Dr. Zubaidah, M. Ed

Penguji

Dr. Zainal Abidin, M. Pd

Banda Aceh, 25 November 2024
Pascasarjana
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh
Direktur,

(Prof. Eka Srimulyani, MA., Ph. D)
NIP. 197702191998032001

Dipindai dengan CamScanner

LEMBAR PENGESAHAN

IMPLEMENTASI KONSEP KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN KEPALA MADRASAH ALIYAH PLUS KETERAMPILAN PROVINSI ACEH

ZULKIFLI
NIM. 211002023
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Disertasi Terbuka
Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Tanggal, 21 Desember 2024
20 Jumadil Akhir 1446 H

TIM PENGUJI

Ketua,

Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag

Sekretaris,

Prof. Eka Srimulyani, MA., Ph.D

Penguji,

Dr. Ir. Azwar Abubakar, MM

Penguji

Dr. H. Iqbal S.Ag.,M.Ag

Penguji

Dr. Silahuddin, M. Ag

Penguji

Dr. Sehat Ihsan Shadiqin, M.Ag

Penguji

Prof. Dr. T. Zulfikar, M.Ed

Dr. Zainal Abidin, M.Pd

Banda Aceh, 27 Desember 2024
Pascasarjana
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh
Direktur,

(Prof. Eka Srimulyani, MA., Ph.D)
NIP. 197702191998032001

Dipindai dengan CamScanner

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa	: Zulkifli
Tempat, Tanggal Lahir	: Beurawang, 25 Juni 1972
Nomor Induk Mahasiswa	: 211002023
Program Studi	: S3 Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa **disertasi** ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan dalam **disertasi** ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar kepustakaan.

Banda Aceh, 10 Desember 2024
Saya yang menyatakan,

Zulkifli
NIM. 211002023

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Dipindai dengan CamScanner

PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan judul **"IMPLEMENTASI KONSEP KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN KEPALA MADRASAH ALIYAH PLUS KETERAMPILAN PROVINSI ACEH"** yang ditulis oleh **Zulkifli** dengan nomor induk mahasiswa **211002023** telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada ujian terbuka, pada tanggal **21 Desember 2024.**

Demikian untuk dimaklumi

Banda Aceh, 27 Desember 2024
Ketua,

Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Dipindai dengan CamScanner

PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan judul **"IMPLEMENTASI KONSEP KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN KEPALA MADRASAH ALIYAH PLUS KETERAMPILAN PROVINSI ACEH"** yang ditulis oleh **Zulkifli** dengan nomor induk mahasiswa **211002023** telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada ujian terbuka, pada tanggal **21 Desember 2024.**

Demikian untuk dimaklumi

Banda Aceh, 27 Desember 2024
Sekretaris,

Prof. Eka Srimulyani, MA., Ph. D

Dipindai dengan CamScanner

PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan judul **"IMPLEMENTASI KONSEP KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN KEPALA MADRASAH ALIYAH PLUS KETERAMPILAN PROVINSI ACEH"** yang ditulis oleh **Zulkifli** dengan nomor induk mahasiswa **211002023** telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada ujian terbuka, pada tanggal **21 Desember 2024**

Demikian untuk dimaklumi

Banda Aceh, 27 Desember 2024
Penguji,

Dr. Ir. Azwar Abubakar, MM

Dipindai dengan CamScanner

PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan judul **"IMPLEMENTASI KONSEP KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN KEPALA MADRASAH ALIYAH PLUS KETERAMPILAN PROVINSI ACEH"** yang ditulis oleh **Zulkifli** dengan nomor induk mahasiswa **211002023** telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada ujian terbuka, pada tanggal **21 Desember 2024**
Demikian untuk dimaklumi

Banda Aceh, 27 Desember 2024
Penguji,

Dr. H. Iqbal, S.Ag.,M.Ag

Dipindai dengan CamScanner

PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan judul **"IMPLEMENTASI KONSEP KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN KEPALA MADRASAH ALIYAH PLUS KETERAMPILAN PROVINSI ACEH"** yang ditulis oleh **Zulkifli** dengan nomor induk mahasiswa **211002023** telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada ujian terbuka, pada tanggal **21 Desember 2024.**

Demikian untuk dimaklumi

Banda Aceh, 27 Desember 2024
Penguji,

Dr. Silahuddin, M.Ag

Dipindai dengan CamScanner

PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan judul **"IMPLEMENTASI KONSEP KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN KEPALA MADRASAH ALIYAH PLUS KETERAMPILAN PROVINSI ACEH"** yang ditulis oleh **Zulkifli** dengan nomor induk mahasiswa **211002023** telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada ujian terbuka, pada tanggal **21 Desember 2024**
Demikian untuk dimaklumi

Banda Aceh, 27 Desember 2024
Penguji,

Dr. Sehat Ihsan Shadiqin, M.Ag

Dipindai dengan CamScanner

PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan judul **"IMPLEMENTASI KONSEP KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN KEPALA MADRASAH ALIYAH PLUS KETERAMPILAN PROVINSI ACEH"** yang ditulis oleh **Zulkifli** dengan nomor induk mahasiswa **211002023** telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada ujian terbuka, pada tanggal **21 Desember 2024**
Demikian untuk dimaklumi

Banda Aceh, 27 Desember 2024
Penguji,

Dr. Zinal Abidin, M.Pd

Dipindai dengan CamScanner

PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan judul **"IMPLEMENTASI KONSEP KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN KEPALA MADRASAH ALIYAH PLUS KETERAMPILAN PROVINSI ACEH"** yang ditulis oleh **Zulkifli** dengan nomor induk mahasiswa **211002023** telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada ujian terbuka, pada tanggal **21 Desember 2024.**

Demikian untuk dimaklumi

Banda Aceh, 27 Desember 2024
Penguji,

Prof. Dr. T. Zulfikar, M.Ed

Dipindai dengan CamScanner

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan Disertasi ini berpedoman pada Buku Pedoman Penulisan Tesis/Disertasi Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh, secara umum berpedoman kepada transliterasi ‘Ali ‘Awdah[*1] dengan keterangan sebagai berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba’	B	Be
ت	Ta’	T	Te
ث	Sa’	TH	Te dan Ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha’	Ḥ	Ha (dengan titik di bawahnya)
خ	Kha’	KH	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	DH	Zet
ر	Ra’	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

[*]‘Ali ‘Awdah, *Konkordasi Qur’an, Panduan dalam Mencari Ayat Qur’an,* Cet. II, (Jakarta: Litera Antar Nusa, 2007), hal. xiv.

ش	Syin	SY	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawahnya)
ض	Dad	Ḍ	D dengan titik di bawahnya)
ط	Ta’	Ṭ	Te (dengan titik di bawahnya)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawahnya)
ع	‘Ayn	‘-	Koma terbalik di atasnya
غ	Ghayn	GH	Ge dan Ha
ف	Fa’	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ة/ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’-	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

جامعة الرانري
AR-RANIRY

2. Konsonan yang dilambangkan dengan *W* dan *Y*.

Wad'	وضع
'Iwad	عوض
Dalw	دلو
Yad	يد
Hiyal	حيل
Tahī	طهي

3. Mad dilambangkan dengan *ā, ī,* dan *ū.* Contoh:

Ūlā	أولى
Sūrah	صورة
Dhū	ذو
Īmān	إيمان
Jīl	جيل
Fī	في
Kitāb	كتاب
Sihāb	سحاب
Jumān	جمان

جامعة الرانري
AR-RANIRY

4. **Diftong dilambangkan dengan *aw* dan *ay*. Contoh:**

Awj	اوج
Nawm	نوم
Law	لو
Aysar	أيسر
Syaykh	شيخ
'Aynay	عيني

5. ***Alif* (ا) dan *waw* (و) ketika digunakan sebagai tanda baca tanpa fonetik yang bermakna tidak dilambangkan. Contoh:**

Fa'alū	فعلوا
Ulā'ika	أولئك
Ūqiyah	أوقية

6. **Penulisan *alif maqṣūrah* (ى) yang diawali dengan baris *fathah* (ـَـ) ditulis dengan lambang á. Contoh:**

Hattá	حتى
Madá	مضى
Kubrá	كبرى
Mustafá	مصطفى

جامعة الرانري
AR-RANIRY

7. **Penulisan *alif maqsūrah* (ى) yang diawali dengan baris *kasrah* (ـِـ) ditulis dengan *-ı*, bukan *-ıy*. Contoh:**

Radial-Dīn	رضي الدين
Al-Misrī	المصريّ

8. **Penulisan *tā' marbūṭah* (ة)**

Bentuk penulisan *tā' marbūtaḥ* terdapat dalam tiga bentuk, yaitu:

a. Apabila *tā' marbūṭah* terdapat dalam satu kata, dilambangkan dengan *hā'* (ه). Contoh:

Salāh	صلاة

b. Apabila *tā' marbūṭah* (ه) terdapat dalam dua kata, yaitu sifat dan disifati (*sifat mawṣūf*), dilambangkan *hā'* (ه). Contoh:

Al-risālah al-bahiyah	الرسالة البهية

c. Apabila *tā' marbūṭah* (ة) ditulis sebagai *muḍāf* dan *muḍāf ilayh,* maka *muḍāf* dilambangkan dengan "t". Contoh:

Wizārat al-Tarbiyah	وزارة التربية

9. **Penulisan hamzah (ء)**

Penulisan hamzah terdapat dalam bentuk, yaitu:

a. Apabila terdapat di awal kalimat ditulis dilambangkan dengan "a". Contoh:

Asad	أسد

b. Apabila terdapat di tengah kata dilambangkan dengan " ' ". Contoh:

AR-RANIRY

Mas'alah	مسألة

10. Penulisan hamzah (ء) *waṣal* dilambangkan dengan "a".
Contoh:

Rihlat Ibn Jubayr	رحلة أبن جبير
al-Istidrāk	الإستدراك
Kutub iqtintahā	كتب إقتنتها

11. Penulisan *syaddah* atau *tasydīd* terhadap.

Penulisan *syaddah* bagi konsonan *waw* (و) dilambangkan dengan "ww" (dua huruf w). Adapun bagi konsonan *yā* (ي) dilambangkan dengan "yy" (dua huruf y). Contoh:

Quwwah	قوّة
'aduww	عدوّ
Syawwāl	شوّال
Jaww	جوّ
al-Misriyyah	المصرِيّة
Ayyām	أَيّام
Qusayy	قصيّ
al-Kasysyāf	الكشّاف

جامعة الرانري
AR-RANIRY

12. Penulisan alif lām (ال).

Penulisan al (ال) dilambangkan dengan "al-" baik pada al (ال) syamsiyyah maupun al (ال) qamariyyah. Contoh:

al-Kitāb al-thāni	الكتاب الثاني
al-Ittihād	الإتّحاد
al-Asl	الأصل
al-Āthār	الآثار
Abu al-Wafā'	ابو الوفاء
Maktabah al-Nahdah al-Misriyyah	مكتبة النهضة المصرية
bi al-tamām wa al-kamāl	بالتمام والكمال
Abu al-Layth al-Samarqandi	ابو اللّيث السمرقندي

Kecuali: Ketika huruf lām (ل) berjumpa dengan huruf lām (ل) di depannya, tanpa huruf alif (ا), maka ditulis "lil". Contoh:

Lil-Syarbayni	للشربيني

13. Penggunaan " ' " untuk membedakan antara dal (د) dan tā (ت) yang beriringan dengan huruf hā (ه) dengan huruf dh (ذ) dan th (ث). Contoh:

Ad'ham	أدهم
Akramat'hā	أكرمتها

Sumber: Panduan Penulisan Tesis dan Disertasi Pascasarjana UIN Ar-Raniry 2020

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kekuatan dan kemampuan penulis untuk menyelesaikan disertasi. Selawat dan salam kepada Rasullullah SAW dan para sahabatnya sekalian yang telah membimbing umat manusia dari kebodohan menuju ke jalan peradaban.

Disertasi ini merupakan bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Doktor di Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan judul "Implementasi Konsep Kompetensi Kewirausahaan Kepala Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Provinsi Aceh".

Meskipun menghadapi berbagai tantangan penulis berhasil menyelesaikan disertasi ini berkat dukungan dari berbagai pihak, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag selaku Rektor UIN Ar-Raniry dan Wakil Rektor I, II, dan III yang telah memberikan pelayanan akademik dan administrasi.
2. Prof. Eka Srimulyani, Ph.D selaku Direktur Pascasarjana UIN Ar-Araniry yang telah membantu penulis menyelesaikan pendidikan.
3. Prof. Dr. T. Zulfikar, M.Ed dan Dr. Zainal Abidin, M.Pd selaku promotor I dan II yang telah memberikan bimbingan dan arahan.
4. Para guru besar, dosen, staf dan seluruh karyawan Pascasarjana UIN Ar-Raniry yang telah memberikan pelayanan administrasi
5. Pimpinan dan karyawan Perpustakaan Pascasarjana dan Perpustakaan Pusat UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah banyak membantu dari segi ketersedian buku
6. Para informan tempat penulis melakukan penelitian MAN 3 Kota Banda Aceh, MAN 1 Kota Langsa dan MAS seunuddon

Aceh Utara yang telah bersedia diwawancarai dan observasi selama peneliti

7. Almarhum/almarhumah kedua orang tua kami atas kasih sayang, doa, dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis.
8. Istri tercinta Sity Rachmah, S.Ag, dan Ananda Alya Zahratuddini, Annisa Maghfirah, Farah Fajrina, Aqela Sabrina yang telah memberikan dorongan, dukungan, doa dan semangat selama kuliah.
9. Teman – teman di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh dan Teman satu angkatan program Doktor Pendidikan Agama Islam tahun 2021, telah saling membantu selama perkuliahan berlangsung.

Penulis menyadari bahwa karya ini hanyalah langkah awal dari upaya tanpa akhir untuk mengembangkan potensi diri. Penulis menekankan bahwa disertasi ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi konten, redaksi, maupun struktur bahasanya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran, kritik, dan arahan yang konstruktif dari para pembaca demi penyempurnaan karya ini. Penulis berharap bahwa disertasi sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca sekalian. Āmīn yā Rabbal ‘Ālamīn.

Banda Aceh, 21 Desember 2024
20 Jumadil Akhir 1446 H

Wassalam,

Zulkifli
Penulis

ABSTRAK

Judul Disertasi	: Implementasi Konsep Kompetensi Kewirausahaan Kepala Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Provinsi Aceh
Penulis/NIM	: Zulkifli /211002023
Promotor I	: Prof. Dr. T. Zulfikar, M. Ed.
Promotor II	: Dr. Zainal Abidin, M. Pd.
Kata Kunci	: Implementasi, Konsep, Kewirausahaan

Dalam era transformasi pendidikan Islam kontemporer, kemampuan berwirausaha kepala madrasah memegang peranan penting dalam mempercepat kemajuan lembaga. Penelitian ini mengeksplorasi secara komprehensif implementasi kompetensi kewirausahaan yang dijalankan oleh para Kepala Madrasah Aliyah Plus Keterampilan di Provinsi Aceh. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk kompetensi kewirausahaan para Kepala Madrasah Aliyah Plus Keterampilan di Provinsi Aceh, cara Implementasinya, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi kasus, penelitian ini mengunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Analisis dilakukan melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan simpulan. Temuan penelitian mengungkap bahwa bentuk kompetensi kewirausahaan kepala madrasah meliputi aspek inovasi dalam pembelajaran, pengelolaan sumber daya, pengembangan jejaring dan kemitraan, meski belum mencapai hasil optimal. Strategi yang digunakan mencakup perumusan visi dan misi, pengembangan ide-ide inovatif, penyusunan program, membangun kerjasama, serta pemberian motivasi kepada warga madrasah. Beberapa faktor pendukung seperti pengetahuan kepala madrasah, antusiasme siswa, dan dukungan pemerintah turut memengaruhi implementasi. Sementara kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan sarana prasarana, sumber daya manusia, pendanaan, dan mitra kerja. Kepala madrasah berperan kunci dalam pengembangan kompetensi kewirausahaan yang lebih efektif melalui pendekatan sistematis, terukur, dan berkelanjutan. Hal ini dapat diwujudkan dengan mengembangkan perencanaan strategis konsep kewirausahaan, meningkatkan kapasitas SDM, serta mengintegrasikan kegiatan kewirausahaan dengan program akademik.

الملخص باللغة العربية

موضوع الرسالة	: تنفيذ مفهوم الكفاءة الريادية لرؤساء المدارس االثانوية المتفوقة في المهارات، آتشيه
الاسم	: ذو الكفل
رقم القيد	: 211002023
المشرف الأول	: أ. د. ت. ذو الفقار، الماجستير
المشرف الثاني	: د. زين العابدين، الماجستير
الكلمات المفتاحية	: التنفيذ، المفهوم، ريادة الأعمال

في عصر التحول المعاصر للتربية الإسلامية، تلعب القدرة الريادية لمديري المدارس دوراً مهماً في تسريع تقدم المؤسسة. يستكشف هذا البحث بشكل شامل تنفيذ الكفاءات الريادية التي يمارسها مديرو المدارس الثانوية المهنية الإسلامية في مقاطعة آتشيه. يهدف هذا البحث إلى تحديد أشكال الكفاءات الريادية لمديري المدارس الثانوية المهنية الإسلامية في مقاطعة آتشيه، وطرق تنفيذها، وتحديد العوامل الداعمة والمعيقة. باستخدام المنهج النوعي .من خلال دراسة الحالة، يستخدم هذا البحث الملاحظة والمقابلات والتوثيق لجمع البيانات تم إجراء التحليل من خلال مراحل التخفيض والعرض واستخلاص النتائج. كشفت نتائج ،البحث أن أشكال الكفاءة الريادية لمديري المدارس تشمل جوانب الابتكار في التعليم وإدارة الموارد، وتطوير الشبكات والشراكات، رغم أنها لم تحقق النتائج المثلى بعد. تشمل الاستراتيجيات المستخدمة صياغة الرؤية والرسالة، وتطوير الأفكار المبتكرة، وتخطيط البرامج، وبناء التعاون، وتحفيز مجتمع المدرسة. تؤثر بعض العوامل الداعمة مثل معرفة مدير المدرسة، وحماس الطلاب، ودعم الحكومة على التنفيذ. في حين تشمل العقبات التي تواجهها محدودية البنية التحتية، والموارد البشرية، والتمويل، وشركاء العمل. يلعب مديرو المدارس دوراً رئيسياً في تطوير الكفاءات الريادية الأكثر فعالية من خلال نهج منهجي وقابل للقياس ومستدام. يمكن تحقيق ذلك من خلال تطوير التخطيط الاستراتيجي لمفهوم ريادة الأعمال، وتحسين قدرات الموارد البشرية، ودمج أنشطة ريادة الأعمال مع البرامج .الأكاديمية

AR-RANIRY

ABSTRACT

Institution	:	Graduate School of UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dissertation Title	:	Implementing Entrepreneurial Competency of Vocational Madrasah Aliyah Principals in Aceh Province
Supervisors	:	1. Prof. Dr. T. Zulfikar, M.Ed. 2. Dr. Zainal Abidin, M.Pd.
Keywords	:	Implementation, Concept, Entrepreneurship

In the era of contemporary Islamic education transformation, the entrepreneurial ability of madrasah principals plays a vital role in accelerating institutional progress. This research comprehensively explores the implementation of entrepreneurial competencies carried out by the Principals of Madrasah Aliyah Plus Skills in Aceh Province. The purpose of this study is to identify the forms of entrepreneurial competencies of Madrasah Aliyah Plus Skills Principals in Aceh Province, their implementation methods, and to identify supporting and inhibiting factors. Using a qualitative approach through case studies, this research employs observation, interviews, and documentation for data collection. Analysis was conducted through stages of reduction, presentation, and conclusion drawing. The research findings reveal that the principals' entrepreneurial competencies include aspects of innovation in learning, resource management, network development and partnerships, although they have not achieved optimal results. The strategies used include formulating vision and mission, developing innovative ideas, program planning, building cooperation, and providing motivation to madrasah members. Several supporting factors such as principals' knowledge, student enthusiasm, and government support influence the implementation. Meanwhile, challenges faced include limitations in infrastructure, human resources, funding, and work partners. Madrasah principals play a key role in developing more effective entrepreneurial competencies through systematic, measurable, and sustainable approaches. This can be achieved by developing strategic planning for entrepreneurship concepts, improving human resource capacity, and integrating entrepreneurial activities with academic programs.

DAFTAR ISI

Halaman Judul i
Halaman Persetujuan Promotor ii
Halaman Pengesahan Sidang Tertutup iii
Halaman Pengesahan Sidang Terbuka iv
Surat Pernyataan Keaslian v
Pernyataan Penguji` vi
Pedoman Transliterasi ix
Kata Pengantar xvi
Abstrak xviii
Daftar Isi xxi
Daftar Tabel xxiv
Daftar Gambar xxv
BAB I : PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Rumusan Masalah 11
1.3 Tujuan Penelitian 11
1.4 Manfaat Penelitian 12
1.5 Kajian Terdahulu 12
1.6 Kerangka Teori 15
BAB II : LANDASAN TEORETIS 21
2.1 Pengertian Kewirausahaan dan Cara Menjadi Wirausahawan Sukses 21
2.1.1 Pengertian Kewirausahaan 21
2.1.2 Cara Menjadi Wirausahawan Sukses 28
2.2 Keuntungan, Kerugian dan Hambatan Kewirausahaan 30
2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dalam Kewirausahaan 32
2.4 Pembelajaran dan Pentingnya Kewirausahaan Dalam Bidang Pendidikan 36
2.4.1 Pembelajaran Pendidikan Kewirausahaan 36
2.4.2 Pentingnya Kewirausahaan dalam Bidang Pendidikan 44
2.5 Kompetensi Kewirausahaan Kepala Madrasah 51
2.5.1 Konsep Dasar Kewirausahaan 51
2.5.2 Kompetensi Kepala Madrasah 52
2.5.3 Konsep Kompetensi Kewirausahaan Kepala

Madrasah 56
2.5.4 Bentuk – Bentuk Impelementasi Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah..... 78
2.5.5 Strategi Impelementasi Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah..... 80
BAB III : METODE PENELITIAN 85
3.1 Jenis Penelitian 85
3.2 Lokasi Penelitian 88
3.3 Subjek Penelitian 89
3.4 Teknik Pengumpulan Data 91
3.5 Teknik Analisis Data 96
3.6 Teknik Verifikasi Data 100
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 102
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian 102
4.2 Bentuk Implementasi Kompetensi Kewirausahaan Kepala Madrasah Aliyah Keterampilan Provinsi Aceh..... 110
4.3 Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kompetensi Kewirausahaan Kepala Madrasah Aliyah Keterampilan Provinsi Aceh..... 164
4.4 Pembahasan dan Analisis Penelitian 194
BAB V : PENUTUP..... 229
A. Kesimpulan 229
B. Rekomendasi..... 231
DAFTAR KEPUSTAKAAN..... 233
LAMPIRAN-LAMPIRAN..... 244
DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... 262

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Tabel

Tabel 1. Indikator Kompetensi Kewirausahaan Kepala Madrasah dan Capaian Indikator
Tabel 2. Nama-nama Madrasah Plus Keterampilan Dalam Lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh
Tabel 3. Keadaan Kepala, Komite, Guru dan Siswa Pada Madrasah Keterampilan di Lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh
Tabel 4. Informan Penelitian
Tabel 5. Teknik Pengumpulan data, sasaran dan Instrumen yang diguanaknan
Tabel 6. Hasil Penelitian Implementasi Kompetensi Kewirausahaan Dan Analisis

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu bagi kelestarian dan kemajuan bangsa. Sebagaimana menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[1]

Kemajuan dan perkembangan teknologi pada era *Society* 5.0 dan informasi telah memacu bangsa Indonesia untuk dapat menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas sumber daya manusia yang memiliki daya saing sesuai dengan tuntutan zaman akan mampu memberikan sumbangsih bagi pembangunan dalam berbagai bidang. Pendidikan menjadi penentu utama dalam menyiapkan sumber daya manusia berkualitas yang dibutuhkan dalam proses pembangunan.

Dunia pendidikan menghadapi tantangan sangat serius dalam menghadapi derasnya perubahan di berbagai belahan dunia, mulai dari perubahan iklim, perubahan demografi dengan kemunculan generasi penerus yang kian adaptif terhadap kemajuan teknologi, perubahan teknologi yang terus melaju kencang, hingga perubahan geopolitik dan ekonomi. Salah satu efek dari perubahan tersebut terjadinya peningkatan angka pengangguran dalam masyarakat, baik masyarakat yang memiliki jenjang pendidikan madrasah dasar sampai perguruan tinggi.

Pengangguran pada umumnya disebabkan banyaknya jumlah

[1]Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasinal.

pencari kerja yang tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia, banyak lowongan kerja tapi kurang memiliki kompetensi. Hal tersebut dapat dilihat dari data Badan Pusat Statistik Per Bulan Agustus 2021 yang menyatakan bahwa jumlah pengangguran di Indonesia sebanyak 9,1 juta orang, lulusan Madrasah Menengah Kejuruan (SMK)/Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) merupakan kontributor terbesar Tingkat Pengangguran Terbuka. Berdasarkan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2021, tingkat pengangguran terbuka perempuan lulusan SMK/MAK mencapai 10,17 persen sementara tingkat pengangguran terbuka laki-laki lulusan SMK/MAK mencapai 11,57 persen.[2]

Menyikapi hal ini tersebut Presiden Republik Indonesia mengeluarkan Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2022 tentang pengembangan Kewirausahaan Nasional tahun 2021-2024, yang bertujuan untuk mensinergikan kebijakan dengan program mengembangkan ekosistem kewirausahaan meningkatkan kapasitas wirausaha di lembaga.[3] Madrasah merupakan sebuah lembaga dibawah Kementerian Agama harus menyikapi program ekosistem pengembangan kewirausahaan, lembaga pendidikan harus siap berkreatifitas dan berinovasi dalam menghadapi era perubahan zaman yang begitu cepat.

Perubahan zaman tersebut harus disiapkan sedari dini agar dapat bersaing dan berkompetisi nantinya, serta lembaga pendidikan harus menyiapkan kompetensi peserta didik, melatih pikiran-pikiran dengan cara berpikir kreatif, berpikir tak biasa, berpikir diluar kebiasaan yang mengarah kepada kemajuan dalam menemukan sesuatu serta menciptakan hal-hal yang baru yang bisa bermanfaat bagi banyak orang dan di implementasikan inovasi dan kreativitas pada lembaga khususnya madrasah.

---

[2]Arif Hermawan, dkk., *Kesenjangan Kondisi Pengangguran Lulusan SMK/MAK di Indonesia: Analisis Antargender dan Variabel-Variabel yang Memengaruhinya*, Jurnal Ketenagakerjaan Volume 18 No. 3, 2023.

[3]Pemerintah Indonesia., *Peraturan Presiden nomor 2 tahun 2022*, Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 3. Jakarta.

Menteri Agama Republik Indonesia melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama yang membawahi semua madrasah di Indonesia, pada tahun 2020 mencatat setidaknya ada 234 madrasah yang memiliki program keterampilan. Program madrasah keterampilan ini didukung oleh Peraturan Menteri Agama RI Nomor 60 Tahun 2015 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah.[4]

Keberadaan regulasi baik berupa Peraturan Presiden (PP) maupun Peraturan Menteri Agama (PMA) RI diharapkan dapat mendukung implementasi pengembangan kewirausahaan di berbagai lembaga, terutama di lingkungan madrasah, yang merupakan bagian dari rangkaian proses pelaksanaan kebijakan publik. Gaffar Afan mengatakan bahwa implementasi adalah suatu rangkaian aktifitas dalam rangka menghantarkan kebijakan kepada masyarakat sehingga kebijakan tersebut dapat membawa hasil sebagaimana yang diharapkan.[5]

Daniel A. Mazmanian dan Paul A. Sabatier menjelaskan bahwa makna implementasi adalah memahami apa yang senyatanya terjadi sesudah suatu program dinyatakan berlaku atau dirumuskan, yakni kejadian-kejadian dan kegiatan-kegiatan yang timbul sesudah disahkannya pedoman-pedoman kebijakan Negara, yang mencakup baik usaha-usaha untuk mengadministrasikannya maupun untuk menimbulkan akibat/dampak nyata pada masyarakat atau kejadian-kejadian.[6]

Adanya Undang–Undang Sisdiknas dan Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2022 menjadikan tantangan tersendiri bagi lembaga

---

[4]Pemerintah Indonesia. *Peraturan Menteri Agama RI Nomor 60 Tahun 2015 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah.* Berita Negara Republik Indonesia tahun 2016 *Nomor 1733. Jakarta*

[5]Gaffar Afan, *Politik Indonesia: Transisi Menuju Demokrasi*, Cet. 1 (Yogyakarta: Pusaka Pelajar, 2009), hlm. 295

[6]Abdul Wahab, Solichin, *Evaluasi kebijakan Publik*, (FIAUNIBRAW dan IKIP Malang, 1997), hlm. 64 - 65

pendidikan agar mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas guna menghadapi hambatan dan tantangan dalam kehidupan yang semakin rumit. Dengan demikian, madrasah harus memberikan terobosan agar dapat meningkatkan kualitas lulusan secara khusus dan secara umum membantu pemerintah mengurangi angka pengangguran yang tinggi. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh madrasah sebagai salah satu instansi pendidikan adalah dengan melakukan pengembangan kompetensi kewirausahaan kepala madrasah sejak dini agar guru, siswa menjadi individu-individu yang kreatif dan kaya akan inovasi serta lembaga yang mandiri dan berprestasi.

Suyitno dkk, mengatakan bahwa dalam mempraktikkan kepemimpinan kewirausahaan kepala madrasah menggunakan beberapa strategi, seperti membuat beberapa inovasi yang berkaitan dengan kurikulum dan metode pembelajaran, membimbing peserta didik, dan memberdayakan staf madrasah dan guru untuk menciptakan lulusan yang kompeten; kepala madrasah juga membantu mengarahkan peserta didik yang telah lulus berkenan dengan pekerjaan, memasuki pasar tenaga kerja dan untuk membuat madrasah kita berhubungan dengan para lulusan.[7]

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar kepala madrasah yang menyebutkan bahwa untuk menjadi seorang kepala madrasah sesorang harus memiliki kualifikasi umum yang terkait dengan kualifikasi pendidikan minimal, usia maksimal, pengalaman mengajar minimal, pangkat minimal, dan disebutkan pula ada keharusan memiliki kualifikasi khusus berkenaan dengan tuntutan bahwa kepala madrasah harus berstatus sebagai guru, memiliki sertifikat pendidik, dan sertifikat diklat kepala madrasah. Salah satu yang menarik dari permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 yaitu disyaratkan memiliki kompetensi kewirausahaan[8]

Kompetensi kewirausahaan merupakan salah satu syarat yang harus dimiliki oleh kepala madrasah, karena dimensi

---

[7] Suyitno, dkk, *entrepreneurial leadership of vocational school principle in Indonesia,. internasional journal of learning & development, 2014*), hlm. 112.

[8]Firman Patawari, "*Implementasi Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Di Sekolah Menenganh Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 5 Kepajen*" Jurnal Pendidikan, (23 Mei 2022), hlm. 291.

kompetensi kewirausahaan dapat mengembangkan madrasah yang inovatif, kreatif, mandiri dan membekali siswa dengan kecakapan vokasional sesuai aturan Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 58 Tahun 2017, yaitu bahwa salah satu kompetensi yang wajib dimiliki oleh kepala madrasah adalah kompetensi kewirausahaan. Dengan terbitnya PMA tersebut dapat bermakna bahwa kepala madrasah mesti memiliki kompetensi kewirausahaan, selain juga menguasai kompetensi lainnya, berupa kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi supervisi dan kompetensi sosial.[9]

Kepala madrasah yang kompeten harus memiliki berbagai keterampilan dan pengetahuan untuk memimpin lembaga pendidikan yang efektif, salah satunya kompetensinya adalah kompetensi kewirausahaan. Kepala madrasah dengan kompetensi kewirausahaan mampu menciptakan program-program kreatif, kemitraan strategis dengan berbagai pihak, mengoptimalkan potensi madrasah untuk menghasilkan pendapatan tambahan serta memotivasi seluruh warga madrasah untuk berpartisipasi pengembangan lembaga.

Menurut Aiyub menjelaskan bahwa kompetensi kewirausahaan merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala madrasah terutama dalam pengelolaan dan perencanaan madrasah keterampilan agar tepat sasaran, inovatif dan efektif, serta kepala madrasah diharapkan mampu: (a) menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan madrasah, (b) bekerja keras mencapai keberhasilan madrasah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif, (c) memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai pemimpin madrasah, dan (d) mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.[10]

Lahirnya peraturan ini tentunya menuntut madrasah untuk

---

[9]Pemerintah Indonesia, *Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 24 Tahun 2018 tentang Perubahan Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 58 tahun 2017*, Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 1575. Jakarta.

[10]Aiyub, *Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah*. Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Jurnal penelitian Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Riau Pekambaru, Tahun 2018. 4(2), hlm 234-238.

mampu mandiri melalui inovasi-inovasi yang digerakkan oleh kepala madrasah. Dengan demikian, kepala madrasah harus mampu mengerakkan warga madrasah baik guru, siswa maupun komite agar memiliki jiwa kewirausahaan, hal ini sesuai dengan harapan dalam Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 58 Tahun 2017. Hasil observasi awal peneliti dilapangan menunjukkan bahwa kepala madrasah plus keterampilan di lingkungan wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh saat ini, sudah melaksanakan dan memenuhi kriteria pengangkatan kepala madrasah sesuai dengan PMA Nomor 58 Tahun 2017 tersebut.[11]

Hasil kajian tersebut menempatkan pentingnya kompetensi kewirausahaan diharap diterapkan oleh kepala madrasah dalam upaya peningkatan mutu lulusan madrasah, Mutohar menjelaskan bahwa kepala madrasah sebagai entrepreneur harus mampu menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan sebagai berikut: Bertindak kreatif dan inovatif, kompetensi ini memiliki indikator, yaitu: (a) menciptakan pembaruan, (b) merumuskan arti dan tujuan perubahan (inovasi) madrasah, (c) menggunakan metode, teknik, dan proses perubahan madrasah, (d) menciptakan dan memanfaatkan peluang, (e) menciptakan program inovasi dan kreativitas, (f) menciptakan keunggulan komparatif, dan (g) mempromosikan madrasah.[12]

Menurut Drucker kewirausahaan memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan mengembangkan, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kemampuan manajemen, ketangguhan menghadapi risiko.[13] Sedangkan Zimmerer & Scarborough menyatakan bahwa kewirausahaan membangun kemandirian individu melalui: menciptakan pendapatan sendiri,

---

[11]Hasil observasi peneliti di Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Provinsi Aceh.2024.

[12]Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 249.

[13]Drucker, P. *Innovation and Entrepreneurship. (*Routledge,2014*)*. hlm. 45-67

mengurangi, ketergantungan pada lapangan kerja konvensional, mengembangkan potensi kreativitas dan kemampuan personal.[14]

Penelitian tentang kompetensi kewirausahaan kepala madrasah telah banyak dilakukan dan telah dipublikasi di tengah-tengah masyarakat serta hasil penelitian tersebut sekaligus memperkuat penelitian ini. Hasil penelitian yang dilakukan Meutia, dkk, mengatakan bahwa kompetensi kewirausahaan mampu menciptakan inovasi di bidang kurikulum, bidang lingkungan dan budaya madrasah, termasuk inovasi di bidang kesiswaan berupa *golden morning*,[15] Sedangkan Siregar dkk. (2020) mengatakan bahwa kompetensi kewirausahaan mampu meningkatkan keunggulan bersaing, berpengaruh terhadap kompetensi manajerial,[16] Muttaqien (2019) mengatakan bahwa kompetensi kepala madrasah dalam hal menciptakan inovasi sangat berguna bagi pengembangan madrasah,[17] hasil penelitian Novi (2021) mengambarkan bahwa kompetensi kepala madrasah dalam hal bekerja keras ternyata bisa mencapai keberhasilan madrasah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif,[18] sedangkan hasil penelitian Hidayati (2019) mengambarkan bahwa kompetensi kepala madrasah dalam hal memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam

---

[14]Zimmerer, T.W. & Scarborough, N.M. *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management.* (Pearson. 2016). hlm. 22-39.

[15]Meutia, M., Miyasto, M., Ferdinand, A. T., & Widiyanto, I. (2012). *Pengembangan Kompetensi Sosial Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing dan Kinerja Bisnis UKM (Studi Empirik Pada Ukm Batik Di Kota Pekalongan)* (Doctoral Dissertation, Undip; Fakultas Ekonomika & Bisnis).

[16]Siregar, M., Situmorang, B., Rohana, R Adi, P, N Hasibuan, M, N, S, &Kartikaningsih, R (2020). *Pengaruh Perilaku Inovatif terhadap Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dasar di Kabupaten Labuhan Batu*. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika*, *4*(2), hlm.119-125

[17] Muttaqien, I. (2019). Pengembangan entrepreneurship pada program MA keterampilan melalui inovasi model pembelajaran teaching factory di MAN 2 Kulon Progo. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, *4*(2), hlm. 231-242

[18]Novi, H. (2021). *Kompetensi Kewirausahaan Kepala Mi Muhammadiyah Patikraja Banyumas Dalam Penciptaan Layanan Prima* (Doctoral dissertation, UIN Purwokerto).

melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai pemimpin sekolah/madrasah, berada pada kategori cukup dalam hal pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi masalah yang dihadapi sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik berada pada kategori baik.[19]

Penelitian yang dilakukan oleh Ani (2013) menjelaskan bahwa realisasi dan implementasi kewirausahaan/Pendidikan kewirausahaan sebagai bagian dari materi yang dipelajari di perguruan tinggi menjadi angin segar upaya penciptaan lulusan perguruan tinggi yang siap berwirausaha.[20]

Hasil penelitian Mulyana (2018) mengungkapkan bahwa beberapa sarjana menganggap kewirausahaan sebagai tulang punggung dan solusi terbaik dalam pemecahan masalah-masalah sosial.[21] Selanjutnya kewirausahaan dianggap sebagai penciri utama kemajuan bangsa, bahkan Mc Clelland menyebut dengan prosentasi angka minimal 2 % jumlah wirausahawan dari seluruh jumlah penduduk di sebuah negeri sebagai manifestasi kemajuan ekonomi negara. Senada dengan hal tersebut, Ani juga menjelaskan bahwa kata kunci kewirausahaan adalah berani mengambil resiko, mampu menjalankan usaha secara mandiri, dapat memanfaatkan peluang dan mampu menciptakan usaha-usaha baru dengan pendekatan yang kreatif.[22]

Penelitian yang di lakukan oleh Ainul Nurhayati Istiqomah mengatakan bahwa kompetensi kewirausahaan kepala madrasah dalam program *eutrepreneurship* di SMPN 2 Kecamatan Pulung

---

[19]Hidayati, U. (2019). Inovasi Madrasah Melalui Penyelenggaraan Madrasah Riset. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, *17*(3)

[20]Ani, R. A. (2013). Model Pengembangan Sikap Kewirausahaan Siswa SMK Negeri SeKabupaten Demak. *Journal of Economic Education*, 2(1).

[21]Mulyana, R. A. (2018). Kajian Model Empiris Minat Berwirausaha Siswa SMK di Kabupaten Garut. Agregat: *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 354-365. DOI: https://doi.org/10.22236/agregat_vol2/is2pp3, hlm. 54-365.

[22]Ani, R. A. (2013). Model Pengembangan Sikap Kewirausahaan Siswa SMK Negeri SeKabupaten Demak. *Journal of Economic Education*, 2(1).

Kabupaten Ponorogo dapat dilihat dari adanya pemenuhan karakteristik kompetensi kewirausahaan yang wajib ada dalam diri kepala Sekolah/madrasah sebagaimana yang tertuang dalam PERMENDIKNAS No. 13 Tahun 2007.[23]

Madrasah plus keterampilan merupakan prototipe madrasah aliyah yang mengembangkan keunggulan kompetitif dibidang keterampilan atau kejuruan atau kecakapan hidup, mempunyai wawasan *enterpreneurship* dan kompetensi vokasional yang dibutuhkan dalam rangka mengembangkan ketahanan hidup di masa mendatang yang jauh lebih kompleks dan kompetitif.

Kementerian Agama Melalui Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Nomor 2851 Tahun 2020, menetetapkan beberapa madrasah aliyah plus keterampilan dilingkungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh yaitu MAN 3 Kota Banda Aceh, MAN 1 Aceh Utara, MAN 1 Kota Langsa dan MAS Seunuddon Aceh Utara.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti di berapa madrasah plus keterampilan di Aceh mulai tanggal 15 sd 20 Pebruari 2024, terungkap bahwa empat madrasah tersebut telah mengimplementasikan program pengembangan kewirausahaan.

Beberapa madrasah plus keterampilan di Aceh telah menjalankan berbagai program keterampilan dan kegiatan. MAN 3 Banda Aceh fokus mengembangkan program pelatihan pengelasan dan menjahit, serta aktif menggelar bermacam kegiatan. Di sisi lain, MAN 1 Kota Langsa telah sukses melaksanakan pelatihan dalam bidang elektronik, menjahit dan pengelasan. Sementara Madrasah Swasta Seunuddon baru menyelenggarakan praktek perbengkelan motor. Adapun MAN 1 Aceh Utara dipilih sebagai madrasah untuk uji coba instrumen penelitian.

Penerapan kompetensi kewirausahaan kepala madrasah di

---

[23]Ainul Nurhayati Istiqomah. Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah dalam Program Entreprenuership di SMPN 2 Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* Vol. 3 No. 1 (2022), pp 143-156 http://sajiem.iainponorogo.ac.id/sajiem

Madrasah Aliyah (MA) plus keterampilan, masih terdapat kesenjangan antara harapan teoritis dan realitas praktis di lapangan, dimana kepala madrasah masih menghadapi tantangan dalam menerjemahkan konsep kewirausahaan dalam tindakan nyata yang dapat meningkatkan kualitas dan daya saing madrasah, hal ini diperkuat kurangnya bukti empiris yang menunjukkan keberhasilan penerapan kompetensi kewirausahaan kepala madrasah sehingga mendorong peneliti untuk meneliti lebih lanjut penerapan kompetensi kewirausahaan kepala madrasah khususnya di madrasah plus keterampilan.

Penelitian ini menganalisis penerapan konsep kompetensi kewirausahaan kepala madrasah pada madrasah plus keterampilan di lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh, berdasarkan Peraturan Menteri Agama (PMA) Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2018. Kompetensi tersebut mencakup; (1) menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan madrasah; (2) bekerja keras untuk mencapai keberhasilan madrasah; (3) memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin; (4) pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi madrasah; (5) memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelolah kegiatan produksi/jasa madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.[24]

Kelima indikator tersebut perlu dianalisis secara empirik untuk mendapat gambaran sekaligus rekomendasi dalam upaya peningkatan kompetensi kewirausahaan kepala madrasah plus keterampilan yang akan berkontribusi bagi mutu lulusan Madrasah Aliyah (MA) plus khususnya pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh dan dapat diterapkan pada madrasah reguler lainnya baik Madrasah Tsanawiyah (MTs) maupun Madrasah Aliyah (MA) agar kepala madrasah memiliki keterampilan dan

[24]Peraturan Menteri Agama (PMA) Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2018 tentang Kepala Sekolah .

kompetensi sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan dan mengacu pada berbagai hasil penelitian, mengambarkan bahwa kompetensi kewirausahaan kepala madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam proses pengembangan madrasah. Kompetensi ini merupakan salah satu kompetensi kunci yang wajib dimiliki oleh seorang kepala madrasah.

Secara lebih spesifik, penelitian ini akan mengkaji implementasi kompetensi kewirausahaan kepala Madrasah Aliyah (MA) plus keterampilan yang berada dibawah naungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai penerapan kompetensi kewirausahaan dalam konteks madrasah.

Dengan melakukan kajian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang kompetensi kewirausahaan kepala madrasah dalam upaya meningkatkan kualitas dan daya saing madrasah, khususnya Madrasah Aliyah (MA) plus keterampilan di Lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh

1.2. Rumusan Masalah

1.2.1. Bagaimana bentuk implementasi kompetensi kewirausahaan kepala madrasah plus keterampilan di lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh dan bagaimana strategi implementasi yang diterapkan?

1.2.2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi kompetensi kewirausahaan kepala madrasah plus keterampilan di lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Mengidentifikasi bentuk implementasi kompetensi kewirausahaan kepala madrasah plus keterampilan di

lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh dan strategi implementasi yang diterapkan.

1.3.2. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasi kompetensi kewirausahaan kepala madrasah plus keterampilan di lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan mengenai implementasi kompetensi kewirausahaan kepala madrasah plus keterampilan yaitu terciptanya inovasi dan keberhasilan pada madrasah keterampilan dan dapat menjadi referensi rujukan akademis tentang implementasi kompetensi kewirausahaan kepala madrasah aliyah plus keterampilan di lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh dalam aspek ilmu pengetahuan, khususnya penerapan kewirausahaan pada madrasah.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran baru dalam implementasi konsep kompetensi kewirausahaan kepala madrasah plus keterampilan di lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh dalam rangka mendukung program Menteri Agama Republik Indonesia terhadap pengembangan sistem pendidikan madrasah keterampilan.

1.5. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu merupakan bagian penting dalam mengkaji permasalahan penelitian ini. Peneliti menemukan beberapa penelitian sebelumnya yang dapat menjadi landasan dalam penelitian ini yaitu dalam rangka mengungkap berbagai teori dan hasil penelitian tentang implementasi kompetensi kewirausahaan kepala madrasah aliyah plus keterampilan Provinsi Aceh.

Hasil penelitian Lisnawati (2021). Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa (1) program kewirausahaan oleh kepala madrasah dilakukan melalui berbasis mata pelajaran yaitu prakarya dan kewirausahaan, dari mata pelajaran tersebut menghasilkan berbagai macam karya; (2) pelaksanaan program kewirausahaan dilakukan melalui mata pelajaran yang dijalankan oleh guru, terdiri dari teori dan praktik; dan (3) hambatan dalam penerapan program kewirausahaan di madrasah yaitu sumber daya manusia yang belum mumpuni, fasilitas dan terbatasnya waktu untuk mengembangkan skill.[25]

Hasil penelitian Putri Sasqia (2022). Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kepala madrasah melakukan inovasi dan kreatifitas dengan membangun sinergi dengan pihak eksternal maupun internal madrasah, kepala madrasah bekerja keras untuk pengembangan madrasahnya, kepala madrasah memberikan motivasi dan dorongan kepada bawahanya, kepala madrasah memberikan pemahaman terkait tugas pokok sebagai guru dan juga mental, kepala madrasah tidak mudah menyerah dalam melakukan segala sesuatu untuk pengembangan madrasah, kepala madrasah tidak pernah merasa bosan terutama untuk memperbaiki apa yang masih kurang baik pada guru maupun siswa, kepala madrasah sangat memperhatikan kedisiplinan dan kepala madrasah selalu memonitoring segala kegiatan madrasah.[26]

Hasil penelitian Heri Maulana (2018), menjelaskan bahwa wirausaha merupakan salah satu bentuk pengembangan diri yang harus dilakukan peserta didik. Berwirausaha mampu menumbuhkan dan mengembangkan jiwa-jiwa kewirausahaan seperti kepemimpinan, kemandirian, kerjasama, inovasi, kreativitas, dan

---

[25]Lisnawati, dkk., *Implementasi Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Wirausaha di MAN Model Banda Aceh*, Jurnal Visipena Volume 12, Nomor 1, Juni 2021

[26]Putri Sasqia, dkk., *Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah di SMA Negeri 9 Makassar*, EDUSTUDENT: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pengembangan Pembelajaran Volume 1 Number 4 Juli 2022,

daya juang. Hasilnya adalah untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan dibutuhkan kemauan yang keras dengan melibatkan diri pada berbagai kegiatan-kegiatan pendukung seperti mengikuti seminar atau pelatihan kewirausahaan, membaca buku dan diskusi, bergabung dengan komunitas bisnis, dan melakukan penelitian terhadap peluang dan kualitas usaha.[27] Senada dengan itu, Saji (2017) dalam penelitiannya mengatakan bahwa pembinaan kompetensi kewirausahaan kepala madrasah melalui transformasi pengalaman diri dapat dilakukan melalui langkah-langkah, persiapan, studi lapangan, promosi, dan koordinasi, serta penyaluran lulusan, monitoring, evaluasi dan tindak lanjut. Hasil yang diperoleh cukup signikan, yaitu: (1) kepala madrasah binaan mampu menyusun program dan tim penanganan lulusan, (2) menghasilkan *memorandum of understanding* (MoU) menjadi akses yang memudahkan lulusan memperoleh pekerjaan, (3) visi madrasah mewujudkan lulusan yang mandiri bisa dicapai, (4) dalam waktu 3 tahun 71% lulusan dapat disalurkan di empat perusahaan. Dampaknya citra madrasah menjadi baik, guru, dan orang tua bangga lulusannya mampu bekerja, dan memiliki penghasilan yang layak, serta mandiri.[28]

Selanjutnya, Novi (2021), mengungkapkan bahwa bentuk penerapan kompetensi kewirausahaan kepala MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas meliputi empat tahapan yakni analisis kompetensi, penyusunan program, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam memberikan pelayan prima, kepala madrasah selalu berupaya agar guru-guru dapat berkembang lebih maju dalam hal belajar, seperti mengirimkan guru-guru secara bergantian untuk magang, mengadakan seleksi guru yang sangat ketat, menciptakan

[27]Heri Maulana. (2018). Pengembangan Jiwa Kewirausahaan: Studi Kasus Terhadap Mahasiswa Yang Berwirausaha di Yogyakarta. *Jurnal Ecodemica*, Vol. 2, No. 1, hlm. 83.

[28]Saji. (2017). Pembinaan Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Melalui Transformasi Pengalaman Diri Di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Inklusi*, Vol. 1, No. 1, hlm. 65.

pembelajaran *e-learning dan e-administrasi*, mengadakan fasilitas yang sangat memuaskan untuk mengajar disetiap kelas dan mengadakan seleksi khusus guru. Pelayanan prima juga diberikan kepada peserta didik dalam hal pembagian siswa berdasarkan minat dan bakat yang disesuaikan dengan kondisi siswa serta sistem keuangan yang membatu siswa atau orang tua siswa dalam memantau keuangan anaknya dengan sistem *payment.*[29]

Berdasarkan tinjauan dan studi - studi sebelumnya, belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji pelaksanaan kompetensi kewirausahaan kepala madrasah aliyah plus keterampilan di lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh. Meskipun demikian, peneliti berharap bahwa beberapa penelitian dan Peraturan Menteri Agama Nomor 58 tahun 2017 dapat menjadi dasar teoritis untuk mendukung penelitian ini

1.6. Kerangka Teori

Kewirausahaan merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh seorang pemimpin dalam memulai dan mengoperasikan suatu, ini melibatkan pemanfaatan konsep-konsep kewirausahaan untuk menciptakan peluang yang berpotensi menghasilkan keuntungan dan memberikan nilai tambah bagi madrasah, hal ini sesuai dengan pendapat Robert, et.el, yang mengatakan bahwa kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu yang baru dengan nilai, dengan mencurahkan waktu dan upaya yang diperlukan, menanggung resiko keuangan, psikis, yang menyertainya, serta menerima imbalan moneter dan kepuasan pribadi. [30]

Kepala madrasah merupakan orang yang sangat berpengaruh terhadap kemajuan madrasah. Kepala madrasah dalam

---

[29]Novi, H. (2021). *Kompetensi Kewirausahaan Kepala MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas Dalam Penciptaan Layanan Prima* (Doctoral dissertation, UIN Purwokerto)

[30]Robert. D, Hisrich, Michael. P. Peter & Dean A.Shepherd. *Entrepreneurship*. McGraw-Hill Education, (11thed.). hlm. 6

mengemban tugas dan fungsinya sebagai pemimpin diperlukan beberapa kompetensi yang sesuai dengan standar kompetensi kepala madrasah. Menurut Permendiknas Pasal 13 Tahun 2007, Standar kompetensi kepala sekolah/madrasah yang harus dimiliki salah satunya yakni kompetensi kewirausahaan kepala sekolah/madrasah. Seperti halnya dalam penelitian ini terfokus pada kompetensi kewirausahaan kepala madrasah yang meliputi: inovasi dan kreatifitas, bekerja keras, motivasi yang kuat, pantang menyerah dan naluri kewirausahaan yang harus dimiliki oleh kepala madrasah. Inovasi dan kreatifitas dalam hal ini merupakan kemampuan kepala madrasah untuk menciptakan sesuatu yang baru sangat bernilai dan berguna bagi kepala madrasah itu sendiri maupun guru, siswa dan stakeholder madrasah dan selalu aktif atau kreatif berdaya, bercipta, berkarsa dan bersahaja untuk berusaha dalam rangka meningkatkan kualitas madrasah dalam kegiatan/program yang ditetapkan oleh madrasah.

Kepala madrasah berjiwa pekerja keras senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dan kinerja bawahannya. Dorongan berprestasi tercermin dari sikap pantang menyerah, fokus pada pengelolaan layanan pendidikan, ketekunan, motivasi tinggi, inisiatif, serta berani menghadapi tantangan.

Kepala madrasah juga harus memiliki motivasi yang kuat untuk membangun harga diri madrasah, tidak menunda-nunda pekerjaan dan selalu menghadapi kendala yang dihadapi madrasah dengan sikap tenang untuk mencari solusi, serta kepala madrasah memiliki naluri kewirausahaan agar dapat berinteraksi/bergaul dengan guru, siswa dan stakeholder menanggapi saran dan kritik, inovatif, fleksibel, punya banyak sumber, serba bisa dan mengetahui banyak perkembangan ilmu pengetahuan dan tekhnologi, sosial dan budaya madrasah dan kepala madrasah mempunyai pandangan ke depan dan perspektif madrasah yang maju.

Untuk memahami dan mengembangkan pengetahuan kewirausahaan, para ilmuwan melakukan riset dan mengembangkan beberapa teori kewirausahaan, diantaranya;

1. Teori kewirausahaan Bricolage

Teori bricolage digagas oleh Claude Lévi-Strauss pada tahun 1962 yang merupakan seorang antropolog berkebangsaan Perancis. Ini berawal dari upaya Claude guna memperkenalkan konsep kewirausahaan bricolage tatkala ia menunjukkan bahwa orang "biadab" (aborigin) sama-sama melakukan wirausaha seperti orang "beradab". Dia membandingkan tukang (*bricoleur*) dengan insinyur (*engineer*) dalam bukunya yang berjudul *The Savage Mind*.[31]

Teori kewirausahaan bricolage difokuskan pada penjelasan bagaimana kewirausahaan muncul di daerah yang tertekan secara ekonomi, atau daerah miskin sumber daya. Konsep menghasilkan sesuatu dari ketiadaan adalah pendorong utama teori ini. Tidak ada dimaknai dan mengacu pada sumber daya yang kurang dimanfaatkan yang dapat digabungkan kembali menjadi sumber daya produktif. Contoh mesin atau perangkat lunak retrofit yang akan digunakan untuk tujuan yang tidak dimaksudkan, dengan pembuatan pelengkap dan retasan.[32]

Sumber daya yang dimiliki adalah sumber daya yang tersedia di lingkungan wirausahawan. Sehingga, wirausahawan memperoleh dan menggunakan tidak memerlukan usaha besar atau modal yang besar. Pengusaha yang memanfaatkan sumber daya yang ada dipandang sebagai individu yang menolak untuk menerima keterbatasan lingkungan mereka. Sebaliknya, mereka bertindak meskipun ada batasan yang dibangun secara sosial, dan menghindari standar atau definisi tradisional dari masukan yang sah. Teori kewirausahaan *bricolage* dapat digunakan dalam domain yang berbeda seperti input fisik, sumber daya manusia, pasar, modal manusia, dan kelembagaan.[33]

---

[31] Purnomo, Dkk., *Dasar-Dasar Kewirausahaan,* 2020.

[32] Baker, T., & Nelson, R. E. (2005). Creating Something from Nothing: Resource Construction through Entrepreneurial Bricolage. *Administrative Science Quarterly*, *50*(3),329–366. https://doi.org/10.2189/asqu.2005.50.3.32

[33]Laplume, A., & Yeganegi, S. (2017). *Bricolage Theory of Entrepreneurship*.EntrepreneurshipTheories.https://entrepreneurshiptheories.blogspot.com/2017/08/levi-strauss-bricolage-theory.html

2. Teori psikologi

Teori ini menunjukkan bahwa kesuksesan seorang *entrepreneur* tidak terpaut pada kondisi lingkungan, namun pada aspek personalitas. Dalam teori ini dijelaskan bahwa ikatan antara perilaku *entrepreneurship* dengan keperluan untuk kebutuhan berprestasi (*need for achievement*) sangat melekat. Keperluan berprestasi dibentuk sejak masa anak-anak antara lain melalui konten bacaan bagi anak madrasah dasar. Karena itu, kebutuhan berprestasi harus ditanamkan sejak usia dini.[34]

3. Teori Sosiologi

Teori sosiologis fokus pada kondisi sosial. Dalam istilah yang berbeda, pada teori sosiologis tahap analisisnya secara tradisional yaitu kemasyarakatan. Menurut Reynolds pernah memperkenalkan empat kondisi sosial yang terkait dengan peluang *entrepreneurship*.

Pertama, jejaring sosial, yaitu difokuskan dengan membuat hubungan sosial yang menyebarkan kepercayaan dan tidak oportunisme. Dalam hal lain, *entrepreneur* tidak boleh menerima profit yang tidak sewajarnya dari orang-orang supaya bisa sukses. Kedewasaan muncul sebagai hasil dari menjaga kepercayaan dengan orang lain. *Kedua*, kondisi kehidupan yang menyangkut analisis keadaan kehidupan dan konteks seseorang yang telah mengambil keputusan untuk menjadi *entrepreneur*. Pengalaman manusia dapat menyadarkan pandangan dan perbuatannya maka mereka hendak menjalankan sesuatu yang berarti bagi kehidupannya. *Ketiga*, pengenalan etnik. Konteks sosiologis seseorang merupakan salah satu faktor penentu "dorongan" dalam menjadi seorang pengusaha. Misalnya, konteks sosial seseorang memastikan seberapa jauh ia bisa melangkah. Kelompok terpinggirkan yang mungkin mematahkan semua rintangan dan berujung untuk sukses, mendukung konteks mereka yang kurang beruntung untuk membuat

[34]Rusydi Ananda & Rafida Tien, *Pengantar Kewirausahaan* (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 12.

hidup lebih baik. *Keempat*, ekologi populasi. Identitas merupakan faktor lingkungan yang berperan penting dalam kelangsungan bisnis. Beberapa faktor lingkungan yang mempengaruhi kelangsungan usaha baru atau keberhasilan pengusaha adalah sistem politik, peraturan pemerintah, pelanggan, karyawan serta persaingan.[35]

4. Teori Antropologi

Teori antropologi mengungkapkan bahwa bagi seseorang yang sukses dalam memulai bisnis, kehidupan sosial budaya harus diterapkan atau tidak. Penekanan disisni ada pada kebiasaan model kewirausahaan. Gaya tersebut mengungkapkan bahwa bisnis baru dibuat oleh akibat budaya seseorang. Praktik budaya mengarah pada perilaku kewirausahaan seperti inovasi yang juga berfokus pada tingkah laku penciptaan bisnis. Kebangsaan mempengaruhi perbuatan dan tingkah laku serta mencerminkan budaya etnis, sosial, ekonomi, ekologi, dan politik tertentu ari seseorang. Maka dari itu, lingkungan budaya bisa menghasilkan perbedaan perilaku.[36]

Beberapa teori di atas menjadi acuan penelitian ini terutama mengenai teori *bricolage* digagas oleh Claude Lévi-Strauss yang menerangkan bahwa sumber daya yang dimiliki adalah sumber daya yang tersedia di lingkungan wirausahawan. Sehingga, wirausahawan memperoleh dan menggunakan tidak memerlukan usaha besar atau modal yang besar. Mengacu pada terori ini, maka dalam pengembangan kewirausaan di madrasah seharusnya dapat memanfaatkan sumber daya yang tersedia di lingkungan Madrasah sehingga tidak memerlukan modal yang besar dalam pengembangan kewirausahaan di madrasah. Demikian juga teori psikologi yang menunjukkan bahwa kesuksesan seorang *entrepreneur* tidak terpaut pada kondisi lingkungan, namun pada aspek personalitas. Artinya pentingnya memotivasi siswa agar memiliki minat dalam bidang kewirausahaan.

---

[35] Rusydi Ananda & Rafida Tien, *Pengantar*…, hlm. 12

[36]Bambang Widjajanta Sunan Purwa Aji, Hari Mulyadi, "*Keterampilan Wirausaha Untuk Keberhasilan Usaha*," Business Management Education 3, no. 3 (2018): 116–117

Dari teori-teori di atas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori sosiologi, karena teori sosiologi sangat relevan dan cocok untuk menjelaskan berbagai aspek kompetensi kewirausahaan diantaranya; a). konteks sosial, kewirausahaan kepala madrasah terjadi dalam konteks sosial tertentu, yaitu berhubungan dengan lingkungan sosial, budaya kewirausahaan, jaringan sosial, teori sosiologi membantu memahami bagaimana lingkungan sosial norma nilai-nilai masyarakat mempengaruhi pengembangan kompetensi kewirausahaan b). interaksi sosial, kompetensi kewirausahaan melibatkan interaksi dengan berbagai pemangku kepentingan seperti guru, siswa, orang tua, dan masyarakat. teori sosiologi dapat menjelaskan dinamika interaksi ini c). struktur organisasi, Madrasah sebagai lembaga pendidikan memiliki struktur organisasi tertentu, Teori sosiologi organisasi dapat membantu menganalisis bagaimana struktur memengaruhi pengembangan kompetensi kewirausahaan kepala madrasah. d). perubahan sosial, kewirausahaan sering dikaitkan dengan inovasi dan perubahan, teori sosiologi tentang perubahan sosial dapat menjelaskan bagaimana kompetensi kewirausahaan berkontribusi pada transformasi madrasah dan masyarakat sekitarnya. e). modal sosial, konsep modal sosial dalam sosiologi relevan untuk memahami bagaimana jaringan kepercayaan dan norma sosial mempengaruhi pengembangan kompetensi kewirausahaan kepala madrasah.

Untuk mendukung argumen di atas, sejalan dengan pendapat Swedberg menjelaskan bahwa kewirausahaan adalah fenomena sosial yang kompleks dan tidak dapat dipahami sepenuhnya tanpa mempertimbangkan konteks sosial, Teori sosiologi menawarkan kerangka kerja yang kaya untuk menganalisis bagaimana struktur sosial, norma, dan jaringan mempengaruhi perilaku kewirausahaan.[37]

[37] Swedberg, R, *Entrepreneurship: The Social View*, (Oxforg: University press, 2000), hlm 7